

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh kemunculan virus baru yaitu *covid-19* yang pertamakali muncul di Wuhan, China. *covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Pandemi *covid-19* ini memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Untuk memutus rantai penularannya berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah.

Kepala Negara diseluruh dunia membuat peraturan dan kebijakan untuk menangani kasus *covid-19*. Di Indonesia penanganan *covid-19* ini berupa pemberlakuan *Physical Distancing*. Selain itu pemerintah juga menerbitkan peraturan mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimaksudkan untuk membatasi kegiatan penduduk dalam wilayah tertentu yang diduga terkontaminasi virus untuk mencegah kemungkinan tersebarnya virus *covid-19* ini. Beberapa hal yang dilakukan untuk mencegah penularan *covid-19* ini adalah dengan memakai masker, rajin cuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan bepergian yang tidak penting.<sup>1</sup>

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat adanya wabah pandemi *covid-19*. Di Indonesia sendiri virus *covid-19* ini berdampak pada seluruh bidang kehidupan mulai dari bidang ekonomi, sosial sampai pendidikan. Oleh karena itu untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* ini pemerintah menetapkan kebijakan *Physical Distancing* atau menjaga jarak serta membatasi kegiatan masyarakat, akibatnya banyak kegiatan yang harus terhenti dan dialihkan dengan cara WFH (*Work From Home*) begitu juga dengan kegiatan pendidikan yang menerapkan pembelajaran online atau SFH (*School From Home*).

---

<sup>1</sup>Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh *Covid-19* Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020), 108.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran *Covid-19* yang berisi tentang anjuran belajar dari rumah dengan berbagai ketentuan seperti pembelajaran yang dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*, pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Untuk menindaklanjuti Surat Edaran dari Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran *covid-19* dan memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus *covid-19*, serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga Madrasah maka Kementerian Agama juga menanggapi pandemi *covid-19* ini dengan menerbitkan Surat Edaran yang salah satunya memuat tentang anjuran proses belajar dari rumah dengan berbagai ketentuan mulai dari pemberian tugas yang wajib mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, pembelajaran yang harus mempertimbangkan akses atau ketersediaan fasilitas di rumah, perpanjangan proses belajar dari rumah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Dampak dari pandemi *covid-19* ini sungguh terasa dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang terbiasa dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara online, hal ini tentu bukanlah hal yang mudah karena belum semua jenjang pendidikan sepenuhnya siap dengan perubahan ini. Namun masa pandemi *covid-19* ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orang tua sebagai mentor. Harapannya, pasca pandemi *covid-19* ini kita menjadi

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, "SE Kemendikbud Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*," 2020.

<sup>3</sup> Kemenag, "SE Kemenag Tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran *Covid-19*," no. 3 (2020), 4–6.

terbisaa dengan sistem pembelajaran dalam pendidikan yang menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran online.<sup>4</sup>

Akan tetapi faktanya penerapan pembelajaran online ini meresahkan banyak pihak terutama orang tua siswa. Mereka cenderung kurang familiar dengan adanya sekolah di rumah, bagi mereka hal ini merupakan suatu tantangan khususnya bagi produktivitas orang tua yang bisaanya sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Selain itu problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbisaa belajar bertatap muka langsung sekarang dipaksa belajar dengan media online. Pelaksanaan pembelajaran online ini sebenarnya belum pernah terjadi secara serentak pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sehingga tidak menutup kemungkinan di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan karena infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.<sup>5</sup>

Kesiapan lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran online ini belum begitu sempurna. Sekolah, khususnya guru dituntut untuk berusaha mengkreasikan pembelajaran agar tetap berjalan meski tidak di sekolah. Kualitas seorang guru dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan mempunyai hubungan yang kuat. Jika kualitas gurunya baik maka pendidikan akan berhasil dengan baik, begitupun sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut oleh seorang guru itu tidak hanya dalam segi aspek fisik-material saja tetapi juga menyangkut aspek mental-spiritual dan intelektual. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas salah satunya dengan peran seorang guru di dalamnya.

Di antara standar kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah standar kompetensinya. Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>4</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1 No. 1 (2020), 82–93.

<sup>5</sup> Fitri Wulandari, "Audio-Visual Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020" (2020), 2.

kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>6</sup> Guru haruslah menguasai materi pelajaran dan metodologi pengajaran, sebisa mungkin guru haruslah bisa menggunakan dan memvariasikan berbagai media pembelajaran, apalagi di zaman serba modern seperti sekarang ini banyak platform pembelajaran yang bisa digunakan terutama disaat pembelajaran online seperti ini, dan tentunya guru haruslah pandai dalam memilih media yang bisa membuat siswa tetap semangat saat belajar dirumah.

Pemilihan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.<sup>7</sup> Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan ayat-ayat tentang media pembelajaran seperti dalam QS An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ قُلْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”*.<sup>8</sup>

Ayat tersebut diperkuat lagi dengan QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلا وَجِدْلُهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

<sup>6</sup> Yosep Aspat Alamsyah, “Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher),” *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3 No.1 (2016), 25.

<sup>7</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, ke-2 (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 10.

[https://books.google.co.id/books?id=ku0\\_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+media+menurut+para+ahli&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjw26ysteTuAhXW\\_XMBHU4tAX0Q6AEwAHoECAyQAg#v=onepage&q=pengertian+media+menurut+para+ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+media+menurut+para+ahli&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjw26ysteTuAhXW_XMBHU4tAX0Q6AEwAHoECAyQAg#v=onepage&q=pengertian+media+menurut+para+ahli&f=false)

<sup>8</sup> Al-Qur'an, *An-Nahl Ayat 44, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ed. Sy9ma Media Inovasi (Bandung: Sy9ma, 2014), 272.

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik*”.<sup>9</sup>

Seorang pendidik haruslah mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, karena dengan media yang tepat maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ayat-ayat AlQur’an diatas menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran berbentuk apa saja itu boleh asalkan pesan atau materi dari pelajaran tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran haruslah menggunakan bahasa yang santun dan logis sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Ada banyak media online yang dapat digunakan untuk belajar di rumah, seperti media pembelajaran *Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Scrybid, Kelas Pintar*. Dan media sosial seperti *Google Classroom, Zoom, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube* dan lain sebagainya. Tentunya berbagai media ini juga memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing. Namun perlu diperhatikan juga bahwa pemilihan media pembelajaran juga hendaknya dapat mempermudah siswa dalam mengoperasikannya.

Terlepas dari itu, hal utama yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah akses internet. Jika koneksi internetnya lancar maka pembelajaran online dapat efektif tetapi jika koneksi internetnya lambat maka belum dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran online tersebut. Di Indonesia sendiri akses internet masih belum merata, ada beberapa daerah utamanya yang di pelosok belum memiliki koneksi jaringan internet yang stabil.

Kondisi jaringan internet yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas dan membuat kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap

---

<sup>9</sup> Al-Qur’an, *An-Nahl ayat 125, Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, Sy9ma, 2014), 281.

siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar.<sup>10</sup>

MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara ini merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang tentunya berciri khas Islam. Sekolah ini berusaha untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran terutama pemanfaatan berbagai media online di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang. Sekolah ini beranggapan bahwa dalam segi hasil pembelajaran yang berlangsung belum bisa berdaya saing cukup baik dengan sekolah MTs sederajat lainnya yang ada di Kabupaten Jepara. Maka dari itu, untuk mewujudkan hal tersebut para guru dianjurkan untuk berupaya melakukan pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin sehingga bisa memancing partisipasi peserta didik secara menyeluruh.

Pada dasarnya, berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran fikih bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menerima materi pelajaran, jadi guru harus mampu untuk memilih dan memilih media apa yang paling tepat digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Untuk menanggapi anjuran pemerintah terkait dengan pembelajaran online tersebut sekolah MTs Mathali'ul Huda ini memilih menggunakan media sosial *whatsapp* dan *youtube* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media *whatsapp* ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan seperti kemudahan dalam pengaplikasiannya, lebih familiar dikalangan orang tua serta peserta didik pada khususnya, serta mudah diakses dan praktis, selain itu di Desa Tempur ini terkendala keterbatasan jaringan sehingga untuk menerapkan media lain seperti *zoom* misalnya belum bisa maksimal.

Penggunaan media sosial *whatsapp* jika hanya komunikasi *texting* maka ini tidak membutuhkan kapasitas jaringan yang kuat dan kuota yang besar sehingga berbiaya rendah dan tentunya sesuai dengan kondisi wilayah di Desa

---

<sup>10</sup> Thamrin Tahir et al., *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, dan Strategi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 37.

Tempur ini. Selain itu melalui media sosial *whatsapp* ini bisa dikirimkan gambar, *voice note*, dokumen hingga video. *Whatsapp* juga merupakan salah satu aplikasi dengan pengguna yang sangat besar. Di Indonesia sendiri pada tahun 2019 dilaporkan 143 juta orang menggunakan aplikasi *whatsapp*, sehingga aplikasi ini paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua serta siswa dimasa pandemi *covid-19* ini.<sup>11</sup>

Dalam aplikasi *whatsapp* juga telah disediakan fitur grup yang dapat digunakan untuk berdiskusi antar anggota, baik siswa maupun guru. Disini guru bisa mengupload materi pembelajaran dalam bentuk file, *power point*, gambar serta video dari *youtube* dan lain sebagainya lalu mendiskusikannya dengan para siswa, dan mereka bisa merespon dengan pesan teks maupun pesan suara.

Di MTs Mathali'ul Huda penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* dalam pembelajaran fikih ini cukup menarik karena disini guru menjelaskan materi secara singkat dengan menggunakan video dari *youtube* kemudian video tersebut diupload di grup *whatsapp* untuk disimak oleh siswa. Setelah menyimak nanti akan diadakan sesi diskusi kemudian ada sesi kuis juga, dimana guru akan memberikan pertanyaan pada siswa sesuai dengan nama yang telah dipilih secara acak dan siswa harus menjawab cepat dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dengan cara ini maka semua siswa itu wajib online pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih pada tingkat MTs. Penelitian tersebut berjudul “pengaruh media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*”.

---

<sup>11</sup> Mirzon Daheri et al., “Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2020) , 778.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* di MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara?
2. Bagaimana pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah media sosial *whatsapp* dan *youtube* berpengaruh pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* di MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara
2. Untuk mengetahui pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran khususnya media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut utamanya dalam bidang pendidikan khususnya media sosial *whatsapp* dan *youtube* sebagai pembelajaran fikih.

## 2. Manfaat praktis

### Manfaat prakt

is dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis sendiri dapat memberikan tambahan wawasan tentang penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih yang diterapkan di MTs sehingga dapat membantu untuk mengoptimalkan media tersebut.
- b. Bagi guru diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* dalam pembelajaran fikih.
- c. Bagi siswa yaitu sebagai pedoman atau acuan untuk memanfaatkan media sosial *whatsapp* dan *youtube* dengan maksimal sehingga bisa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran online khususnya mata pelajaran fikih.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terkait penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* dalam pembelajaran online di masa pandemi *covid-19* khususnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian mendalam mengenai masalah yang serupa.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang penulis susun terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Dalam bagian memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman skripsi, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

### 2. Bagian isi

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berupa pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Berupa deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini meliputi gambaran umum, data umum objek, deskripsi data penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian variabel  $x$  terhadap  $y$ , pengujian hipotesis dan pembahasan hasil riset.

**BAB V : PENUTUP**

Berupa kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan mengenai hipotesis, kesimpulan mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.